



Pendampingan Sistem Layanan Publik Desa Digital Desa Ciwaruga Dan Desa Cigugur Girang

Irawan Afrianto¹, Taryana Suryana², Sufa Atin³

^{1,2,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia

¹irawan.afrianto@email.unikom.ac.id, ²taryanarx@email.unikom.ac.id, ³sufaatin@email.unikom.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to assist in the implementation of the digital village system in the Ciwaruga village and Cigugur Girang villages. This activity is based on the problem of public services in Ciwaruga village and Cigugur Girang village which are still conventional so the process of public service being carried out becomes less effective and efficient. Digital village is a concept of ICT-based service to the community carried out by a village. One of the roles of the digital village is to provide fast and efficient village administrative services. One of the requirements is to be able to provide optimal service even during a pandemic like today. In introducing the digital village concept and implementing digital village services, assistance was provided to the community, cadres, and village officials in Ciwaruga and Cigugur Girang villages in the form of online training activities involving the West Bandung Regency regional government, village officials, and village communities. Followed by offline training on the DigiDesa system, which is a digital village system service used by village officials and the community. From the online training activities that have been carried out, a conclusion was obtained that the participants' knowledge and understanding of the what, how, and implementation of digital villages increased by 89%. Meanwhile, from the results of implementing village digital system offline training conducted for village officials, cadres, and village communities, 93% stated that the application was able to assist village functions and roles, was easy to use, met the need for service effectiveness and efficiency, and was a solution to problems of the two villages

Keywords: Assistance, Public services, Digital village, Ciwaruga village, Cigugur Girang village

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan implementasi sistem desa digital di lingkungan desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang. Kegiatan tersebut didasarkan pada permasalahan pelayanan publik di desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang yang masih bersifat konvensional sehingga proses pelayanan publik yang dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Desa digital merupakan suatu konsep pelayanan kepada masyarakat berbasis TIK yang dilakukan oleh suatu desa. Peran desa digital salah satunya adalah memberikan pelayanan administrasi desa yang cepat dan efisien. Salah satu kebutuhan dari adalah mampu memberikan layanan optimal walaupun dalam masa pandemi seperti saat ini. Dalam mengenalkan konsep desa digital dan mengimplementasi layanan desa digital, dilakukan pendampingan kepada masyarakat, kader dan perangkat desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang berupa kegiatan pelatihan secara daring yang melibatkan pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat, perangkat desa dan masyarakat desa. Dilanjutkan dengan pelatihan secara luring sistem DigiDesa yang merupakan layanan sistem desa digital yang digunakan oleh perangkat desa dan masyarakatnya. Dari kegiatan pelatihan daring yang telah dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan mengenai apa, bagaimana dan implementasi desa digital meningkat sebesar 89%. Sementara itu, dari hasil implementasi pelatihan luring sistem digital desa yang dilakukan kepada perangkat desa, kader dan masyarakat desa, 93% menyatakan bahwa aplikasi mampu membantu fungsi dan peran desa, mudah digunakan, memenuhi kebutuhan akan efektifitas dan efisiensi pelayanan, serta menjadi solusi dari permasalahan kedua desa tersebut.

Kata kunci: Pendampingan, Layanan publik, Desa digital, Desa Ciwaruga, Desa Cigugur Girang.

1. Pendahuluan

Pendampingan sistem layanan desa digital di desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang kecamatan Parongpong kabupaten Bandung Barat merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didesain dengan pelatihan secara daring dan luring yang dilakukan guna mengedukasi masyarakat terkait dengan sistem desa digital serta implementasi sistem desa digital di lingkungan desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang. Kegiatan pendampingan ini dilakukan guna menjawab permasalahan pelayanan desa yang masih bersifat konvensional sehingga proses pelayanan publik yang terjadi di kedua desa kurang efektif dan efisien.

Desa digital merupakan satuan terkecil dari unit pemerintahan di mana penerapan TIK telah menjadi bagian dalam memberikan layanan kepada masyarakat, mapun kegiatan operasional di desa tersebut [1].

Di samping itu keterbukaan informasi menuntut desa untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada masyarakatnya [2].

Proses pengurusan berbagai macam surat masih bersifat konvensional yang memunculkan panjangnya birokrasi serta lamanya proses pengurusan surat tersebut [3].

Pemanfaatan TIK di lingkungan desa hal ini bertujuan supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakatnya [4] serta memberikan kemampuan penguatan kapasitas pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada masyarakatnya [5] dan peningkatan produktivitas masyarakat dan lingkungan desanya [6].

Kegiatan inisiatif dan pengembangan konten untuk mendukung desa digital telah banyak dilakukan, seperti pengabdian penggunaan aplikasi keuangan desa [7],

Kegiatan pelatihan pemasaran daring berbasis digital untuk meningkatkan penjualan bisnis daring UMKM [8],

Pelatihan literasi digital bagi ibu-ibu rumah tangga di Yogyakarta sehingga dapat memanfaatkan internet dengan baik [9],

Pelatihan peningkatan potensi kewirausahaan dengan memanfaatkan portal jual beli daring dan jejaring sosial [10],

Pengembangan dan pelatihan website desa sebagai penyampai informasi desa kepada masyarakat desa [11], hingga pengembangan SDM desa sehingga mampu mengoperasikan peran desa digital dilingkungannya.

Gambar 1 menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan hasil dari pengembangan penelitian-penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya, yaitu pengembangan layanan e-desa berbasis *cloud computing* [12], kebijakan e-desa di Indonesia [13], serta pengembangan SDM perangkat desa untuk E-Desa di Kabupaten Bandung [14].

Guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, maka dikembangkan alat ukur berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan daring dan peserta pelatihan/*workshop* luring desa digital menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif [15].

Metode *User Acceptance Testing* (UAT) guna memeriksa apakah solusi sistem tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna [16].



Gambar 1. Penelitian pendukung kegiatan pengabdian

Hal ini sangat sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Ristek bahwa program pengabdian masyarakat diupayakan merupakan implementasi dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan dan siap digunakan oleh masyarakat.

Tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan pendampingan masyarakat dan perangkat desa Ciwaruga dan Cigugur Girang guna memahami fungsi dan peran dari sistem desa digital melalui pelatihan daring berupa sosialisasi desa digital dan pelatihan luring implementasi sistem desa digital dilingkungan desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode pendampingan kegiatan ini menggunakan dua metode kegiatan yaitu pelatihan secara daring dan luring. Hal ini dilakukan dikarenakan masa pandemi Covid-19.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2. Di mulai dari kegiatan survei dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu dengan pihak desa guna mensosialisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, rencana pengabdian dan hasil yang ingin dicapai. Koordinasi dilanjutkan pada tataran pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat, terkait dengan tema desa digital, koordinasi dilakukan dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, serta koordinasi dengan narasumber praktisi yang memiliki kompetensi pada bidang tersebut.

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pelatihan daring yang menyertakan semua pihak-pihak yang terkait. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*. Dalam kegiatan ini, tujuan utamanya adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Ciwaruga dan Desa Cigugur Girang mengenai peran dan fungsi yang terdapat dalam desa digital. Kegiatan ini juga menggunakan angket untuk mengukur sejauh mana pemahaman dari para peserta terkait lingkungan desa digital.

Tahapan berikutnya adalah melakukan pelatihan luring kepada perangkat desa, kader dan masyarakat desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang, kegiatan ini dilakukan untuk menerapkan sistem desa digital dengan *platform web* dan aplikasi *mobile* yang digunakan oleh pihak desa, pimpinan desa serta masyarakatnya. Kegiatan ini juga menggunakan kuesioner untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Dari kedua kegiatan tersebut, dilakukan evaluasi guna mengetahui sejauh mana pemahaman serta kemampuan dari pengguna terhadap sistem yang digunakan evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah pembuatan laporan dan luaran kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan melakukan mengikuti alur pada gambar 3 di mana melibatkan pemerintah daerah, masyarakat serta tim pengabdian. Koordinasi internal dilakukan tim pengabdian dengan Direktur Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, guna mendiskusikan rencana kerja,

pembiayaan serta luaran yang akan dicapai. Kegiatan tersebut beriringan dengan kegiatan koordinasi dengan pihak eksternal yaitu diskusi dengan para narasumber dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat serta Pemerintah Desa Ciwaruga dan Desa Cigugur Girang.



Gambar 3. Koordinasi Kegiatan Pengabdian

Dari hasil diskusi dan melihat kondisi saat ini, maka kegiatan pendampingan desa digital dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu menggunakan pelatihan *daring* untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi desa digital guna memberikan edukasi dan pemahaman masyarakat dan pemerintah desa mengenai desa digital, serta pelatihan/*workshop* bagi lingkungan masyarakat desa dan perangkat desanya terkait penggunaan sistem desa digital untuk menunjang aktivitas kegiatan administrasi kependudukan dan aktivitas desa lainnya. Kegiatan pendampingan tersebut dibuatkan *flyer* yang disebar ke desa-desa mitra guna menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan (gambar 4).



Gambar 4. Aktivitas Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pendampingan masyarakat Desa digital diawali dengan kegiatan pelatihan daring yang mencakup sosialisasi dan penyuluhan mengenai desa digital. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan layanan teknologi *Zoom* yang mengikut sertakan narasumber dari pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat, praktisi *e-government* dan pengembangan sistem desa digital, serta perangkat desa beserta masyarakatnya. Gambar 4 menunjukkan kegiatan pengabdian desa digital yang dilakukan sebagai kegiatan pertama dari pendampingan pengabdian yang dilakukan.

Dalam kegiatan pelatihan daring, para narasumber memaparkan definisi, peran dan fungsi desa digital, serta kebutuhan yang diperlukan dalam

mengembangkan suatu desa digital seperti sumber daya manusia, tata kelola serta teknologi yang mendukung beroperasinya sebuah desa dengan bantuan TIK. Kegiatan pelatihan daring ini diselenggarakan pada hari Selasa, 20 Desember 2021 dengan menggunakan aplikasi Zoom yang dihadiri oleh lebih dari 40 peserta secara *daring* (gambar 5).



Gambar 5. Aktivitas Pelatihan Daring Sistem Desa Digital

Sementara itu gambar 6 menunjukkan kegiatan pendampingan kedua yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan/*workshop* secara *luring* implementasi sistem layanan desa digital Digidesa bagi masyarakat, perangkat desa dan operator desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan narasumber pengembang sistem digital desa, masyarakat, perangkat dan operator desa. Kegiatan pelatihan *luring* dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Desember 2021, dan kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 20 peserta dari dua desa yaitu desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang. Peserta yang mengikuti pelatihan merupakan pimpinan desa (sekretaris desa Ciwaruga dan sekretaris desa Cigugur Girang), para kasi dan kabin desa, kader PKK, karang taruna dan organisasi ke masyarakat didesa tersebut.



Gambar 6. Aktivitas Kegiatan Pelatihan Sistem, Desa Digital

Sistem yang dilatihkan kepada perangkat, operator dan masyarakat desa merupakan sistem desa digital berbasis web dan *mobile*. Gambar 7 menunjukkan aplikasi desa digital yang digunakan oleh pengguna.



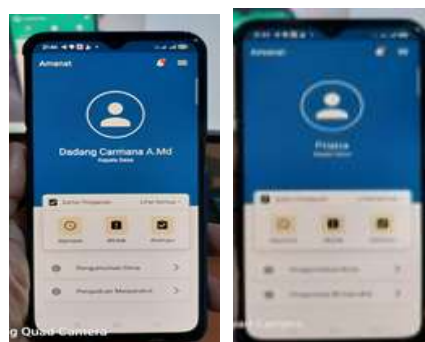
Gambar 7. Sistem Desa Digital Digidesa

Aplikasi yang pertama adalah aplikasi Digidesa untuk masyarakat, aplikasi ini digunakan oleh masyarakat desa dalam memperoleh layanan yang dibutuhkannya. Aplikasi ini hanya dapat digunakan oleh warga desa yang telah teregistrasi pada sistem desa digital di desanya masing-masing (gambar 8).



Gambar 8. Aplikasi Digidesa Untuk Masyarakat

Kedua adalah aplikasi Aparat, di mana aplikasi ini digunakan oleh perangkat desa/kepala desa guna melakukan pemantauan dan monitoring dan persetujuan transaksi administrasi kependudukan didesanya. Gambar 9 menunjukkan aplikasi aparat yang digunakan oleh kepala desa Ciwaruga dan kepala desa Cigugur Girang.



Gambar 9. Aplikasi Digidesa Untuk Kepala Desa/Perangkat Desa

Aplikasi ketiga adalah portal layanan desa, aplikasi ini digunakan oleh operator desa untuk mengelola data penduduk, mengelola data-data desa, mengelola transaksi kependudukan dan mencetak surat-surat yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pemerintah desa (gambar 10).



Gambar 10. Portal Web Pelayanan Kantor Desa

Guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, maka dikembangkan alat ukur berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan daring dan peserta pelatihan/workshop luring desa digital menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Kuesioner yang bersifat kuantitatif diberikan kepada kepala desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang dalam bentuk pernyataan terkait kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Adapun hasil kuesioner untuk kepala desa Ciwaruga diberikan dalam bentuk kepuasan pelaksanaan kerja sama antar pihak desa Ciwaruga dan program studi Teknik Informatika UNIKOM sebagai pelaksana kegiatan (gambar 11).



"Menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan sangat sesuai dengan harapan, berguna, aktifitas kegiatan bersifat sangat responsif, memberikan pendampingan yang sangat sesuai dan keinginan untuk terus bekerjasama"
(Kepala Desa Ciwaruga, Dadang Carmana, A.Md)

Gambar 11. Kuesioner Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Desa Ciwaruga

Sementara itu hasil kuesioner untuk kepala desa Cigugur Girang (diwakili oleh sekretaris desa) diberikan dalam bentuk yang sama yaitu kepuasan pelaksanaan kerja sama antar pihak desa Cigugur Girang dan program studi Teknik Informatika UNIKOM sebagai pelaksana kegiatan (gambar 12).



"Menyatakan bahwa kerjasama yang dilakukan sangat sesuai dengan harapan, sangat berguna, aktifitas kegiatan bersifat sangat responsif, memberikan pendampingan yang sangat sesuai dan keinginan untuk terus bekerjasama"
(Sekretaris Desa Cigugur Girang, Asep Taryana)

Gambar 12. Kuesioner Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Desa Cigugur Girang

Diperoleh kesimpulan bahwa pihak pemerintah desa sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan, dikarenakan sangat sesuai dengan kebutuhan serta program kerja desa untuk mengembangkan potensi dan kinerja di desanya masing-masing.

Tabel 1 merupakan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan daring mengenai konsep dan peran dari desa digital. Kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai desa digital dan pemahaman dari peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan daring, dengan kriteria jawaban Sangat Paham (SP), Cukup Paham (CP), Kurang Paham (KP) dan Tidak Paham (TP).

Tabel 1. Kuesioner Pelatihan Daring Desa Digital

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SP	CP	KP	TP
1	Apakah Anda Menjadi Lebih Paham Mengenai Konsep Desa Digital ?	22	8	0	0
2	Apakah Anda Dapat Memahami Komponen-Komponen Dalam Desa Digital ?	21	9	0	0
3	Apakah Anda dapat Memahami Layanan-Layanan Dalam Desa Digital ?	17	13	0	0
4	Apakah Anda memahami penggunaan Internet dan Perangkat Seluler ?	24	6	0	0
5	Apakah Demo Sistem Desa Digital dapat anda pahami ?	22	8	0	0

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa jawaban dari kuesioner yang telah diolah yaitu terkait dengan pemahaman mengenai sistem desa digital yang dapat dilihat pada gambar 13.

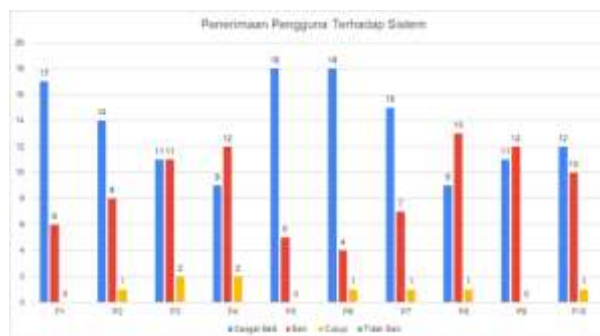


Gambar 13. Pemahaman Peserta Pelatihan Daring Sistem Desa Digital

Jawaban dari para responden terhadap 5 pertanyaan yang diberikan pada akhir pelatihan daring, menunjukkan bahwa setelah kegiatan yang dilakukan menjadikan peserta menjadi lebih paham terhadap konsep dan peran dari desa digital. Berdasarkan pendekatan perhitungan statistik, diperoleh hasil bahwa pemahaman peserta pelatihan daring konsep desa digital meningkat sebesar 89%.

Kuesioner selanjutnya ditujukan pada peserta pelatihan/workshop luring sistem desa digital yang diikuti oleh pimpinan, perangkat, kader dan masyarakat desa Ciwaruga dan desa Cigugur Girang. Pada kegiatan pelatihan tersebut, diberikan kuesioner untuk mengukur sejauh mana penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem desa digital, dalam hal desain, penggunaan dan kemudahan sistemnya. Adapun kuesioner pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 dengan menggunakan 10 pertanyaan dengan indikator jawaban Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup(C), dan Tidak Baik (TB).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan menunjukkan interaksi pengguna dengan sistem digital desa yang dirangkum dalam jawaban dari kuesioner yang telah diolah yaitu terkait dengan interaksi sistem desa digital dengan pengguna yang dapat dilihat pada gambar 14. Metode yang digunakan dalam melihat interaksi pengguna terhadap sistem memanfaatkan metode *User Acceptance Testing* (UAT).



Gambar 14. Metode UAT Untuk Mengukur Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Desa Digital

Tabel 2. Kuesioner Pelatihan Sistem Desa Digital

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SB	B	C	TB
1	Apakah tampilan Sistem Digital Desa ini menarik ?	17	6	0	0
2	Apakah Menu atau fitur Sistem Digital Desa ini mudah dipahami ?	14	8	1	0
3	Bagaimana penggunaan warna tulisan, warna latar belakang (<i>background</i>) dan Ikon/symbol yang terdapat pada Sistem Digital Desa?	11	11	1	0
4	Apakah fitur-fitur pada Sistem Digital Desa (Web/Mobile) ini mudah dipahami ?	9	12	2	0
5	Apakah penggunaan sistem Digital Desa ini dapat dijadikan alat bantu mengelola data administrasi desa dan pengurusan berbagai keperluan administrasi Penduduk ?	18	5	0	0
6	Apakah penggunaan sistem Digital Desa ini dapat mengurangi beban pengelolaan data administrasi dan waktu pengurusan administrasi masyarakat ?	18	4	1	0
7	Apakah dengan adanya sistem Digital Desa membantu perangkat desa dan masyarakat dalam mengakses data administrasi penduduk ?	15	7	1	0
8	Apakah pengolahan data administrasi penduduk lebih cepat dengan melalui sistem Digital Desa ?	9	13	1	0
9	Apakah proses monitoring dan pemantauan pengurusan administrasi desa lebih cepat dengan menggunakan sistem Digital Desa ?	11	12	0	0
10	Apakah proses penyampaian informasi lebih cepat dengan menggunakan sistem Digital Desa ?	12	10	1	0

Jawaban dari para responden terhadap 10 pertanyaan yang diberikan kepada para pengguna sistem pada akhir pelatihan luring sistem desa digital, menunjukkan bahwa aplikasi digital desa, aplikasi aparat dan web portal desa mampu membantu fungsi dan peran desa, mudah digunakan, memenuhi kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi pelayanan, serta sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang dihadapi sebesar 93%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dari kegiatan pelatihan *daring* yang telah dilakukan diperoleh suatu kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan pelatihan daring mengenai apa, bagaimana dan implementasi desa digital meningkat sebesar 89%. Sementara itu, dari hasil implementasi pelatihan luring sistem digital desa yang dilakukan kepada perangkat desa, kader dan masyarakat desa, 93% menyatakan bahwa aplikasi mampu membantu fungsi dan peran

desa, mudah digunakan, memenuhi kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi pelayanan, serta sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang dihadapi. Di samping itu guna meningkatkan kompetensi dan kapasitas pengguna sistem desa digital, maka akan dilakukan pelatihan secara berkala baik untuk perangkat desa maupun warga masyarakat di kedua desa tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia atas bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS Tahun Anggaran 2021, kepada Desa Ciwaruga dan Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebagai mitra desa kegiatan pengabdian, serta Direktorat P3M Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sebagai fasilitator kegiatan pengabdian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Nofikasari I., and Nurchim. 2018. Pemodelan Adopsi Teknologi Digital Guna Mewujudkan Desa Pintar. *Pros. Semin. Nas. Geotik 2018* 248–54
- [2] Manoby, W. M., Fitri, S. E., Pranasari M. A., Setyaningsih E., and Saksono H. 2021. Desa Digital: Pentingnya Memperkokoh Ketangguhan Desa di Era Digital. *J. Bina Praja J. Home Aff. Gov.* **13** 53–63
- [3] Putri N. R., Wikusna W., and Gunawan T. 2020. Desagi (desa Digital)-Aplikasi Berbasis Web Desa Digital Bandung Juara Pada Modul Informasi Publik. *eProceedings Appl. Sci.* **6**
- [4] Suyatna R. 2019. Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa *J. Lingk. Widyaiswara* **1** 22–6
- [5] Dako A. Y., and Ilham J. 2019. Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dungala Kecamatan Tibawa Menuju Desa Berbasis Information and Communication Technology. *J. Pengabd. Kpd. Masy.* **25** 144–53
- [6] Supriyanto A., and Hana K. F. 2020. Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS J. Bisnis dan Manaj. Islam* **8** 199–216
- [7] Martini R., Agustin R., Fairuzdita A., and Murinda A. N. 2019. Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Sistem Keuangan Desa. *J. Pengabd. Kpd. Masy.* **25** 69–74
- [8] Solihin D., Ahyani A., Karolina K., Pricilla L., and Octaviani I. S. 2021. Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada UMKM Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *Dedik. PKM* **2** 307–11
- [9] Novianti D., and Fatonah S. 2018. Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *J. Ilmu Komun.* **16** 1–14
- [10] Buchari R. A., and Darmawan I. 2020. Peningkatan Potensi Kewirausahaan Produk Lokal Melalui Pemasaran Digital Desa Cikeruh Jatinangor. *Sawala J. Pengabd. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.* **1** 51
- [11] Anwar S. A., Sulton M., Zufri A. K., Arif R., Khoirudin M., Rochman S. F., Huda M. D., Cahyani N. D., Mulyani D. S., and Nurmeisida T. 2020. Website Desa Sebagai Wadah Potensi Ekonomi Mandiri Desa di Era Revolusi Industri 4.0. *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.* **1** 125–30
- [12] Afrianto I., Nurani S., and Susanto A. 2015 Architecture Of E-Desa Based Cloud Computing As Information Access And

- [13] Administration Of Village Online. *ICo-ApICT 2015*
- [13] Melly M., Dewi K., and Irawan A. 2017. Policy model of E-Desa in Indonesia *J. Eng. Appl. Sci.* **12**
- [14] Purnawingulan M. M. 2015. Development Of E-Desa Policy Model In Bandung Regency (Education Qualification Technology Of Perangkat Desa). *EDUTECH* **14** 167–83
- [15] Pujihastuti I. 2010. Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS J. Agribisnis dan Pengemb. Wil.* **2** 43–56
- [16] Afrianto I., Heryandi A., Finandhita A., and Atin S. 2021. User Acceptance Test For Digital Signature Application In Academic Domain To Support The Covid-19 Work From Home Program. *IJISTECH (International J. Inf. Syst. Technol.* **5** 270–80